

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003, menjelaskan bahwa pendidikan yaitu suatu kegiatan yang berguna untuk menciptakan keadaan belajar supaya siswa antusias menumbuhkan kemampuannya yang bertujuan mempunyai kelebihan agama, pengawasan diri, karakter, kecerdikan, akhlak terpuji, dan kreatif yang digunakan oleh diri sendiri dan masyarakat.³ Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan dan diharapkan dapat mengembangkan setiap kehidupan individu. Pendidikan memiliki peran utama untuk manusia dalam kehidupan sehari-hari, karena adanya pendidikan mampu mengejar cita-citanya. Sehingga pendidikan akan menjadikan orang terdidik mampu bermanfaat untuk nusa, bangsa, dan negara.

Pendidikan dilaksanakan sepanjang hayat, dimulainya pendidikan pertama kali dikeluarga atau disebut dengan pendidikan informal. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang didapatkan sejak dalam kandungan sampai wafat. Pendidikan informal ini berjalan seumur hidup, sehingga peran keluarga diutamakan untuk anak terutama pendidikan dari ibu. “Al-Ummu madrasatul ula” yang berarti ibu merupakan madrasah atau sekolah utama untuk anaknya. Ibu membimbing anaknya dengan penuh cinta yang tidak ada habisnya dan tidak

³Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, Ratna Sari Dewi, “Pengertian Pendidikan”, dalam Jurnal *Pendidikan dan Konseling*, vol. 4, no. 1, 2022, hlm. 7912.

dapat terhingga.⁴ Selain ibu, lingkungan keluarga yang lain seperti ayah wajib mengajarkan suatu keadaan yang mulia seperti mengajarkan perilaku sopan santun kepada sesama manusia, menghargai, saling berbagi dengan yang kekurangan, dan lain-lain.

Pendidikan yang berikutnya yaitu di sekolah yang disebut dengan pendidikan formal, pendidikan ini harus belajar 12 tahun mulai dari SD, SMP, SMA. Peranan sekolah sangat penting dalam pendidikan karena sebagai sarana tukar pikiran diantara peserta didik. Di sekolah dimana murid bertemu langsung dengan guru di kelas dan murid diberikan tugas oleh guru. Guru wajib berupaya memberikan pembelajaran kepada murid dengan menarik, agar murid minat dan bersemangat dalam belajar. Guru juga mendidik siswa sebagai manusia baligh yang bertanggung jawab, karena guru menyiapkan dan mengembangkan siswa yang cerdas dan dapat bersaing namun mempunyai rasa solidaritas dengan sesama manusia.⁵

Pendidikan nonformal menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 pasal 1 adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Menurut Sudjana jurnal yang ditulis oleh Mardiah Astuti, dkk. menjelaskan bahwa pendidikan non formal merupakan salah satu dari sekian banyak istilah yang muncul dalam studi kependidikan pada akhir tahun tujuh puluhan.

⁴Yuviekha Dhea Pratiwi and Ode Moh Man Arfa Ladamay, "Ibu Adalah Sekolah Pertama (Al Ummu Madrasatul Ula) Bagi Anaknya Dalam Buku Bidadari Itu Adalah Ibu Karya Ninik Handrini", dalam Jurnal *Tamaddun*, vol. 24, no. 1, 2023, hlm. 21.

⁵Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, Nizmah Maratos Soleha, "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia", dalam Jurnal *Buana Pengabdian*, vol. 1, no. 1, 2019, hlm. 67.

Lembaga pendidikan nonformal adalah lembaga pendidikan di masyarakat yang telah disediakan bagi warga diluar jam pembelajaran sekolah. Pendidikan nonformal didirikan oleh warga sekitar yang mempunyai program-program setara dengan pendidikan formal, contohnya kejar paket A, kejar paket B, kejar paket C. Selain itu, pendidikan nonformal juga menyelenggarakan organisasi keagamaan, kesenian, dan olah raga. Pendidikan nonformal berfungsi sebagai penambah atau pelengkap pendidikan formal yang tidak sempat mengikuti atau menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu dalam pendidikan formal.⁶

Pada zaman dengan teknologi semakin canggih ini, pendidikan dan perkembangan media teknologi informasi dan komunikasi semakin pesat dan maju. Perkembangan ini tidak memandang umur baik dari anak-anak, remaja, dan dewasa. Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang ikut terlibat dalam kemajuan media informasi dan teknologi.⁷ Searah dengan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, terdapat salah satu perangkat yang sangat dibutuhkan dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari yaitu *smartphone*.

Smartphone digunakan untuk berkomunikasi serta dapat berguna untuk mengakses informasi atau berita penting, kemampuan tingkat tinggi yang dimiliki oleh *smartphone* sering kali dalam penggunaannya menyerupai

⁶Mardiah Astuti, Vanessa R Iswandari, Novita Eka Sari, Dheista Galin, Mita Rolani, Ibrahim, "Pendidikan Non Formal Sebagai Proses Penanaman Nilai-Nilai Islam Pada Anak", dalam Jurnal *Dirasah*, vol.6, no. 2, 2023, hlm. 445-446.

⁷Junierissa Marpaung, "Pengaruh Penggunaan *Gadget* Dalam Kehidupan", dalam Jurnal *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, vol. 5, no. 2, 2018, hlm. 55-64.

komputer, sehingga banyak orang mengartikan *smartphone* sebagai komputer genggam yang memiliki fasilitas telepon fitur yang dapat ditemukan pada *smartphone* yaitu telepon, sms, internet, *e-book viewer*, editing dokumen dan lain-lain.⁸ *Smartphone* juga dapat ditambah dengan aplikasi, yang cara menambahkan dengan cara menginstal melalui Play Store, diantara lain: LINE, WhatsApp, Instagram, TikTok, Facebook, Twitter, dan masih banyak lagi aplikasi lainnya.

Seiring perkembangannya kini *smartphone* tidak hanya dimiliki dan digunakan oleh orang dewasa dan orang tua saja, akan tetapi saat ini *smartphone* juga telah dimiliki dan digunakan oleh kalangan remaja bahkan anak-anak juga telah menggunakan *smartphone*. Manifestasi penggunaan *smartphone* dikalangan remaja adalah demi mendapatkan pengakuan teman sebaya dan akses informasi hiburan. Remaja era sekarang menggunakan *smartphone* tidak mengenal tempat dimana-mana selalu memainkan *smartphone* baik di rumah, sekolah, dan tempat umum. Beberapa faktor yang menyebabkan remaja kecanduan *smartphone*, yaitu: berkeinginan mencari sensasi tinggi, *self-esteem* rendah, pemasaran produk *smartphone*, situasi psikologis, atribut *smartphone* yang menarik, dan manfaat perluasan interaksi sosial.⁹

⁸Ach. Nurhamid Awalluddin, *Pengaruh Penggunaan Smartphone Sebagai Media Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan PIPS-FITK UIN Malang Angkatan 2013 pada Semester Gasal 2013/2014*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, hlm. 39.

⁹Annisa Nurul Utami, "Dampak Negatif Adiksi Penggunaan *Smartphone* Terhadap Aspek-Aspek Akademik Personal Remaja", dalam *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, vol. 33, no. 1, 2019, hlm. 1–14.

Seperti peneliti mengamati di SMK Muhammadiyah Gamping, semua siswa di luar kelas maupun di dalam kelas kecanduan dengan *smartphone* masing-masing. Terutama di kelas X Teknik Sepeda Motor, hampir semua siswa tidak bisa lepas dari *smartphone* saat pembelajaran. Mereka saat pembelajaran berlangsung tidak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas, mereka sibuk sendiri bermain *smartphone* masing-masing dan ada juga yang *bully* temannya. Siswa saat pembelajaran tidak mendengarkan guru selain disebabkan *smartphone*, juga disebabkan guru yang mengajar kurang menarik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Asfi Sholika, S. Sos. I sebagai guru ISMUBA yaitu:

“Siswa kelas X TSM di SMK Muhammadiyah Gamping saat pembelajaran berlangsung sibuk bermain *smartphone* dikarenakan guru yang mengajar tidak menarik siswa untuk belajar, guru hanya menerangkan dan membuat siswa bosan. Selain itu ada guru yang mengajar di kelas sambil membuka *smartphone*.”¹⁰

Dari hasil wawancara tersebut, sebaiknya guru terutama guru ISMUBA dapat mengatasi dampak negatif penggunaan *smartphone* oleh siswa tersebut. Dengan cara yang pertama yaitu menasihati siswa yang sering bermain *smartphone*, yang kedua mengawasi apabila terdapat siswa yang mencurigakan saat bermain *smartphone*, dan yang terakhir memberikan sanksi kepada siswa.

Bagi pelajar ternyata kemunculan *smartphone* tidak hanya memberikan dampak positif bagi perkembangan kualitas capaian pendidikan mereka, tetapi juga berpotensi memberikan ragam dampak negatif. Mereka sering

¹⁰Hasil wawancara dengan Ibu Asfi Sholika, S. Sos. I, guru ISMUBA pada Rabu, 01/11/2023, pukul 10.45

disalahgunakan kepada hal yang tidak bermanfaat atau negatif, seperti: bermain game, melihat video pornografi, judi online, dan lain-lain. Dampak negatif penggunaan *smartphone* khususnya siswa membawa banyak perubahan, diantaranya: siswa tidak fokus belajar, kurangnya interaksi di kehidupan sehari-hari, menyebabkan kecanduan, prestasi akademik menurun, mengganggu kesehatan, membuat kecemasan, dan yang paling utama membuat siswa kehilangan akhlak terpuji.¹¹

Terdapat siswa kehilangan akhlak terpuji di lingkungan sekolah yang menimbulkan dampak negatif yang dibuktikan dengan adanya *bullying*, salah satunya penyebabnya yaitu *smartphone*. Dari *smartphone* informasi atau berita menyebar begitu cepat, selain itu dari *smartphone* siswa juga dapat melihat video kekerasan. Tanpa akhlak terpuji akan kehilangan derajat kemanusiannya sebagai makhluk Allah Swt.¹² Apalagi siswa sebagai pengguna terbesar teknologi paling terpengaruh dengan dampak yang timbul, sehingga apabila remaja tidak memperoleh pendampingan, perhatian dan tindak lanjut dari segala hal yang diamatinya, maka akan membahayakan diri sendiri dan orang lain.

Maka dari itu upaya guru ISMUBA sangat penting dalam menuntun peserta didik agar mampu memiliki akhlak yang baik terhadap guru yang mengajar. Guru ISMUBA memberikan didikan akhlak melalui pembelajaran

¹¹Septiani Rika, *Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Inpres Paropo Kota Makassar*, Skripsi S1 Universitas Bosowa, 2022, hlm. 19.

¹²Riska Ardia Nova, *Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Akhlak Remaja di Desa Latitik Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniary Darussalam Banda Aceh, 2019, hlm. 4-5.

pendidikan akhlak dan penerapan dalam sehari-hari.¹³ Pendidikan akhlak menjadi bagian penting dalam membina siswa SMK Muhammadiyah Gamping membangun suatu bangsa, dimana jaman sekarang mengalami kurangnya pemahaman dan pengimplementasian akhlak. Secara umum pembinaan akhlak anak sangat memprihatinkan. Guru ISMUBA harus mampu memaksimalkan fungsi teknologi sebagai alat yang fasilitatif, dan penguatan pada Pendidikan moral atau akhlak peserta didik. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam surah Ali-Imran: 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

(١٠٤)

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”(QS. Ali-Imran: 104)¹⁴

Ayat di atas memerintahkan supaya di antara umat Islam terdapat golongan umat yang berlatih untuk menyerukan kebajikan, menyuruh berbuat makruf atau baik, dan mencegah berbuat mungkar atau keji.¹⁵ Disinilah upaya guru ISMUBA penting untuk mencegah siswa agar tidak terkena dampak negatif *smartphone* terhadap akhlak siswa.

¹³Ovan Wijaya S, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMAN 16 Bandar Lampung*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020, hlm. 26.

¹⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid...*, hlm. 63.

¹⁵Ahmad Yusuf Afandi, Sobar Al Ghazal, Ayi Sobarna, “Implikasi Pendidikan QS. Ali Imron Ayat 104 tentang Amar Ma'ruf Nahi Munkar terhadap Akhlak”, dalam *Jurnal Bandung Conference Series: Islamic Education*, vol. 2, no. 2, 2022, hlm. 837.

Dilihat dari penjelasan di atas, SMK Muhammadiyah Gamping juga mengalami hal yang sama. Berdasarkan pengalaman magang 1 dan magang 2 di SMK Muhammadiyah Gamping ditemukan beberapa permasalahan didalam proses belajar mengajar terutama di kelas X TSM SMK Muhammadiyah Gamping yang disebabkan akhlak siswa saat pembelajaran berlangsung, yang dipengaruhi karena siswa bermain *smartphone* saat pembelajaran. Kesulitan yang dihadapi oleh sekolah membuat guru terutama guru ISMUBA berupaya untuk mengatasi dampak negatif penggunaan *smartphone* terhadap akhlak siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap upaya guru ISMUBA dalam mengatasi dampak negatif penggunaan *smartphone* terhadap akhlak siswa kelas X TSM di SMK Muhammadiyah Gamping.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja penyebab dampak negatif penggunaan *smartphone* terhadap akhlak siswa kelas X Teknik Sepeda Motor di SMK Muhammadiyah Gamping?
2. Apa upaya guru ISMUBA dalam mengatasi dampak negatif menggunakan *smartphone* terhadap akhlak siswa kelas X Teknik Sepeda Motor di SMK Muhammadiyah Gamping?

3. Bagaimana hasil upaya guru ISMUBA dalam mengatasi dampak negatif menggunakan *smartphone* terhadap akhlak siswa kelas X Teknik Sepeda Motor di SMK Muhammadiyah Gamping?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak negatif penggunaan *smartphone* terhadap akhlak siswa kelas X TSM di SMK Muhammadiyah Gamping.
2. Untuk mengetahui upaya guru ISMUBA dalam mengatasi dampak negatif menggunakan *smartphone* terhadap akhlak siswa kelas X TSM di SMK Muhammadiyah Gamping.
3. Untuk mengetahui hasil upaya guru ISMUBA dalam mengatasi dampak negatif menggunakan *smartphone* terhadap akhlak siswa kelas X Teknik Sepeda Motor di SMK Muhammadiyah Gamping.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik adalah penelitian yang menghasilkan informasi akurat dan mampu memberikan manfaat terhadap peneliti itu sendiri dan orang lain sebagai pembaca. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan sebagai penambah wawasan untuk memperluas keilmuan, khususnya tentang upaya guru ISMUBA dalam mengatasi dampak negatif penggunaan *smartphone*

terhadap akhlak siswa kelas X TSM di SMK Muhammadiyah Gamping. Selain itu juga bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan latihan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam rangka memperluas pengetahuan terkait dengan upaya guru ISMUBA dalam mengatasi dampak negatif penggunaan *smartphone* terhadap akhlak siswa kelas X TSM di SMK Muhammadiyah Gamping.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi dalam meningkatkan upaya mengatasi dampak negatif penggunaan *smartphone* terhadap akhlak siswa kelas X TSM di SMK Muhammadiyah Gamping.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran untuk siswa, agar dapat mengurangi penggunaan *smartphone* yang berdampak negatif dan dapat memperbaiki akhlak terhadap guru.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah penelusuran pustaka yang berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa sumber sebagai bahan rujukan atau perbandingan baik dari buku-buku maupun dari hasil penelitian lain. Tinjauan

pustaka ini akan dideskripsikan dengan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul skripsi yang diteliti, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Elysa Ratna Dewy pada tahun 2022 dengan judul “Upaya Guru ISMUBA dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Siswa Kelas X di SMA Plus Al-Hasan Panti Jember.” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya Guru PAI sebagai informator dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial siswa kelas X di SMA Plus Al-Hasan Panti Jember, terdiri dari beberapa langkah yaitu: guru memberikan informasi dampak positif dan negatif media sosial, guru melakukan kerjasama dengan orang tua siswa, menghimbau dan meminimalisir penggunaan media sosial siswa. Upaya Guru PAI sebagai motivator dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial Siswa Kelas X di SMA Plus Al-Hasan Panti Jember, terdiri dari beberapa langkah antara lain: memberikan nasihat dan bimbingan, mengadakan pembiasaan keagamaan, memberikan hukuman atau sanksi. Upaya Guru PAI sebagai fasilitator dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial Siswa Kelas X di SMA Plus Al-Hasan Panti Jember, terdiri dari beberapa langkah antara lain: memberikan hafalan dan menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis serta menyenangkan, membiasakan budaya membaca.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, persamaan penelitian dengan Elysa Ratna Dewy adalah sama-sama menjelaskan upaya guru ISMUBA untuk

¹⁶Elysa Ratna Dewy, *Upaya Guru ISMUBA dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Kelas X di SMA Plus Al-Hasan Panti Jember*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022

mencegah atau mengatasi dampak negatif pada siswa. Perbedaan dari penelitian tersebut yaitu peneliti Elysa Ratna Dewy meneliti tentang dampak negatif penggunaan sosial media, sedangkan penulis meneliti tentang dampak negatif penggunaan *smartphone*.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Mulat Wahyanti pada tahun 2017 dengan judul “Upaya Guru ISMUBA dalam Menyikapi Dampak Penggunaan *Gadget* pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret Bantul.” Hasil penelitian: (1) Penggunaan *gadget* pada siswa mempunyai dampak positif: menambah wawasan/pengetahuan, memudahkan komunikasi, memudahkan mencari materi pelajaran, dan media hiburan. Sedangkan dampak negatif dari penggunaan *gadget* diantaranya: anti-sosial, kurang memperhatikan pelajaran di kelas, lupa waktu, dapat mengakses konten negatif, dan adanya perilaku konsumtif. (2) Upaya yang dilakukan guru PAI dalam menyikapi dampak penggunaan *gadget* pada siswa adalah: memberikan pendampingan, memberikan teguran, menyita *gadget*, dan mengikutsertakan siswa dalam kegiatan keagamaan, sedangkan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menyikapi dampak penggunaan *gadget* adalah: dipanggil oleh guru BK, memanggil orang tua ke sekolah dan memberi skors.¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, persamaan penelitian dengan Mulat Wahyanti adalah upaya guru ISMUBA, perbedaan dari penelitian tersebut yaitu peneliti Mulat Wahyanti meneliti menyikapi dampak penggunaan *gadget*,

¹⁷Mulat Wahyanti, *Upaya Guru ISMUBA dalam Menyikapi Dampak Penggunaan Gadget pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret Bantul*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017

sedangkan penulis meneliti tentang mengatasi dampak negatif penggunaan *smartphone*.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Umrotul Latifah pada tahun 2022 dengan judul “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Dampak Negatif Media Sosial Bagi Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma’arif Mojopurno Magetan.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tindakan guru Akidah Akhlak: Upaya preventif upaya ini dilakukan untuk memberikan kegiatan kegiatan positif yang bernuansa Islami, seperti sholat Dzuhur berjamaah, sholat Dhuha berjamaah, serta menghafal surat-surat pendek dan doa sehari-hari. Selain itu guru Akidah Akhlak juga memberikan kontrol kepada peserta didik berupa sanksi-sanksi. Upaya kuratif yang diberikan guru Akidah Akhlak kepada peserta didik adalah dengan cara memberikan sosialisasi kepada peserta didik kelas VII, melakukan razia *handphone* kepada seluruh peserta didik, memberikan nasihat serta memberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik kepada peserta didik. (2) Faktor penghambat guru Akidah yaitu kurangnya kasih sayang dan perhatian dari keluarga, memiliki kebiasaan yang kurang baik di lingkungan masyarakat, serta banyaknya waktu luang peserta didik sehingga mereka dapat melakukan sesuatu sesuai keinginannya. Adapun faktor pendukung adalah guru Akidah Akhlak ikut serta dalam pencegahan dampak negatif media soisal, memberikan dan menjadwalkan kegiatan kegiatan yang

positif, memberikan kegiatan yang bernuansa Islam, serta memberikan contoh dan teladan yang baik kepada peserta didik.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, persamaan penelitian dengan Umrotul Latifah penelitian ini adalah upaya guru mengatasi dampak negatif dengan akhlak, perbedaan dari penelitian tersebut yaitu peneliti Umrotul Latifah meneliti dampak negatif media sosial, sedangkan penulis meneliti tentang dampak negatif penggunaan *smartphone*.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Luluk Muthoharoh dan Dewi Hasanah pada tahun 2023 dengan judul “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Dampak Negatif Penggunaan *Gadget* pada Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *gadget* pada siswa berdampak diantaranya membuat ketergantungan mereka pada *gadget*, menghabiskan waktu luang sehingga motivasi untuk belajar menurun, lalai mengerjakan tugas, malas, dan fokus pada belajar berkurang. Selain itu berdampak pada perilaku keseharian ketika bertutur kata, berpakaian, menunjukkan sikap individual dan tidak bersosialisasi. Upaya oleh guru Akidah Akhlak dalam mengatasi dampak tersebut dimana siswa diberikan pendampingan, arahan dan bimbingan, penugasan seperti melaksanakan program kultum di setiap Jum’at, pemberian motivasi belajar, pembiasaan contoh tauladan yang baik serta pemberian sanksi jika pelanggaran dilakukan. Di sisi lain guru dalam mengatasi penggunaan *gadget* siswa menemukan kendala antara lain waktu yang sedikit untuk dapat

¹⁸Umrotul Latifah, *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Dampak Negatif Media Sosial Bagi Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma’arif Mojopurno Magetan*, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022

mengawasi, mengarahkan dan membimbing siswa karena tugas mengajar guru, siswa yang tidak disiplin dan masih kurangnya kesadaran diri siswa. Untuk itu diharapkan tanggung jawab Bersama pihak madrasah dan orang tua membantu tumbuhnya kesadaran siswa dalam menggunakan *gadget* sebagai media dalam belajar.¹⁹

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, persamaan penelitian dengan Luluk Muthoharoh dan Dewi Hasanah penelitian ini adalah mengatasi dampak negatif, perbedaan dari penelitian tersebut yaitu peneliti Luluk Muthoharoh dan Dewi Hasanah meneliti upaya guru Akidah Akhlak, sedangkan penulis meneliti tentang upaya guru ISMUBA.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Nurul Asyiah, H. Zaini Abdul Hanan, Mukamal pada tahun 2002 dengan judul “Dampak Penggunaan *Smartphone* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI di MA NW Lenek Lauq”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Dampak positif yang terlihat di antaranya yaitu dapat menambah wawasan dan memudahkan dalam mencari informasi dari luar. Sedangkan dampak negatif tersebut di antaranya: menghabiskan waktu, merosotnya moral dan akhlak siswa, menjadikan remaja malas, rasa bersosial dan bermasyarakat berkurang, keagamaan remaja menurun, merusak akhlak dan dapat merusak kesehatan. (2) Strategi guru dalam mengurangi dampak negatif penggunaan *smartphone* adalah dengan perencanaan dalam perencanaan ini ada

¹⁹Luluk Muthoharoh, Dewi Hasanah, “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Dampak Negatif Penggunaan *Gadget* pada Siswa”, dalam Jurnal *Islamic Education Studies*, vol.6, no. 1, 2023

konsultasi, konferensi kasus, motivasi siswa, pelaksanaan dengan mengisi angket, melakukan kegiatan keagamaan, terahir yaitu evaluasi.²⁰

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, persamaan penelitian dengan Nurul Asyiah, H. Zaini Abdul Hanan, dan Mukamal penelitian ini adalah dampak penggunaan *smartphone*, perbedaan dari peneliti Nurul Asyiah, H. Zaini Abdul Hanan, dan Mukamal meneliti dampak *smartphone* terhadap minat belajar siswa sedangkan penulis meneliti tentang dampak *smartphone* terhadap akhlak siswa.

Keenam, jurnal yang ditulis oleh Luluk Aviva, Devy Habibi Muhammad, Heri Rifhan Halili pada tahun 2022 dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Dampak Negatif Kecanduan *Gadget* Terhadap Siswa SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan”. Hasil penelitian ini menunjukkan upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi dampak penggunaan *gadget* terhadap siswa adalah sebagai motivator dan informator, yaitu selain memberi informasi agar bisa mengurangi efek negatif penggunaan *gadget* yang banyak digunakan oleh para siswa sehingga para siswa menjadi lebih bijak dalam berselancar di dunia maya dengan tidak hanya mengikuti kemauan mereka sendiri tetapi juga menyadari pengaruh negatif bila mereka menggunakan gawai secara berlebihan, juga menjadi motivator agar para siswa tetap ingin belajar dengan baik serta bersemangat

²⁰Nurul Asyiah, H. Zaini Abdul Hanan, Mukamal, “Dampak Penggunaan *Smartphone* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI di MA NW Lenek Lauq”, dalam *Jurnal Nahdlatain: Jurnal Kependidikan dan Pemikiran Islam*, vol. 1, no. 4, 2002

untuk meraih cita-cita dalam menentukan kehidupan masa depan mereka yang lebih baik.²¹

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, persamaan penelitian dengan Luluk Aviva, Devy Habibi Muhammad, Heri Rifhan Halili penelitian ini adalah mengatasi dampak negatif, perbedaan dari peneliti Luluk Aviva, Devy Habibi Muhammad, Heri Rifhan Halili meneliti kecanduan *gadget* sedangkan penulis meneliti tentang penggunaan *smartphone*.

Tabel 1
Penelitian yang relevan

NO	Penulis/Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi
1.	Elysa Ratna Dewy	Upaya Guru ISMUBA dalam Mencegah Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Siswa Kelas X di SMA Plus Al-Hasan Panti Jember	2022	Skripsi	Mencegah dampak negatif penggunaan media sosial
2.	Mulat Wahyanti	Upaya Guru ISMUBA dalam Menyikapi Dampak Penggunaan <i>Gadget</i> pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret Bantul	2017	Skripsi	Cara menyikapi dampak penggunaan <i>gadget</i>
3.	Umrotul Latifah	Upaya Guru Akhlak dalam Mengatasi Dampak Negatif Media Sosial Bagi Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Mojopurno Magetan	2022	Skripsi	Mengatasi dampak negatif media sosial

²¹Luluk Aviva, Devy Habibi Muhammad, Heri Rifhan Halili, "Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Dampak Negatif Kecanduan *Gadget* Terhadap Siswa SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan", dalam Jurnal *Pendidikan dan Konseling*, vol. 3, no. 1, 2022

4.	Luluk Muthoharoh dan Dewi Hasanah	Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Dampak Negatif Penggunaan <i>Gadget</i> pada Siswa	2023	Jurnal	Mengatasi dampak negatif penggunaan <i>gadget</i>
5.	Nurul Asyiah, H. Zaini Abdul Hanan, Mukamal	Dampak Penggunaan <i>Smartphone</i> Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI di MA NW Lenek Lauq	2022	Jurnal	Dampak penggunaan <i>smartphone</i>
6.	Luluk Aviva, Devy Habibi Muhammad, Heri Rifhan Halili	Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Dampak Negatif Kecanduan <i>Gadget</i> Terhadap Siswa SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan	2022	Jurnal	Mengatasi dampak negatif kecanduan

Dari tiga skripsi dan dua jurnal di atas yang membahas tentang upaya guru ISMUBA dalam mengatasi dampak media sosial dan *gadget*, yang membedakan dari skripsi dan jurnal penulis yaitu penulis meneliti tentang dampak negatif penggunaan *smartphone* terhadap akhlak siswa, walaupun yang dibahas sama tentang upaya guru ISMUBA dalam mengatasi dampak negatif tetapi dari isi dan apa yang menjadi objek kajian berbeda. Diantara tiga skripsi dan dua jurnal di atas masing-masing terdapat perbedaan. Peneliti membahas tentang “Upaya Guru ISMUBA dalam Mengatasi Dampak Negatif Penggunaan *Smartphone* Terhadap Akhlak Siswa Kelas X Teknik Sepeda Motor di SMK Muhammadiyah Gamping”

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, peneliti memperoleh data-data bukan dari angka melainkan dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Akif Khilmiah, penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perkataan atau tulisan dan dari perilaku orang-orang yang diamati.²²

Sedangkan menurut Sugiyono dalam bukunya Albi Anggito dan Johan Setiawan, penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, peneliti sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian menekankan makna daripada generalisasi.²³

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang akan digunakan untuk melakukan penelitian dan memperoleh data. Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Gamping yang beralamat di Jalan Wates KM 6 Depok, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta, Kode pos 55294. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada Senin, 20 Mei 2024-Rabu, 22 Mei 2024.

²²Akif Khilmiah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016) hlm.

2

²³Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 8.

3. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif, yang dimaksud untuk membuat gambaran mengenai kejadian upaya guru ISMUBA dalam mengatasi dampak negatif penggunaan *smartphone* terhadap akhlak siswa kelas X TSM di SMK Muhammadiyah Gamping. Data dalam penelitian kualitatif deskriptif ini bukan menyajikan angka, tetapi data berupa gejala-gejala, kejadian, dan peristiwa yang kemudian dianalisis. Data ini berisi kata-kata yang tidak dapat diukur dan dihitung secara akurat.²⁴ Dalam pendekatan deskriptif kualitatif peneliti tidak dapat melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan apa adanya. Pendekatan ini dapat berkenaan dengan kasus-kasus tertentu atau populasi yang luas.²⁵

4. Sumber data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari lapangan yang mana peneliti akan melaksanakan penelitian. Data primer bersumber dari data observasi dan wawancara.²⁶ Data primer dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui wawancara langsung kepada 3 guru ISMUBA dan 6 siswa kelas X TSM di SMK Muhammadiyah Gamping.

²⁴Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), hlm. 30.

²⁵Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana (Prenada Media), 2016) hlm. 13

²⁶Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri dan Karakter sebagai Metodologi", dalam *Jurnal Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, vol. 9 ,no. 1, 2021, hlm. 4.

Dalam wawancara tersebut, peneliti akan mengutamakan pertanyaan sesuai judul yaitu Upaya Guru ISMUBA dalam Mengatasi Dampak Negatif Penggunaan *Smartphone* Terhadap Akhlak Siswa Kelas X Teknik Sepeda Motor di SMK Muhammadiyah Gamping.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai macam sumber yang telah ada atau peneliti sebagai tangan kedua. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.²⁷ Peneliti memperoleh sumber data sekunder ini sesuai dengan judul yaitu Upaya Guru ISMUBA dalam Mengatasi Dampak Negatif Penggunaan *Smartphone* Terhadap Akhlak Siswa Kelas X Teknik Sepeda Motor di SMK Muhammadiyah Gamping.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pada permasalahan penelitian tersebut, maka peneliti mengumpulkan data berupa data lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengamati objek atau keadaan yang diteliti, bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang perilaku, kejadian, atau karakteristik. Menurut Matthews dan Ross dalam bukunya Umar Sidiq dan Moh.

²⁷Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 58-59.

Miftachul Choiri observasi merupakan metode pengumpulan data dengan indera manusia, yang menjadi utama yaitu indera penglihatan tetapi indera lainnya dilibatkan.²⁸

Menurut Cresswell dalam bukunya Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri mendefinisikan observasi adalah proses penggalan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melaksanakan pengamatan secara detail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungan dalam penelitian.²⁹ Menurut Hadi jurnal yang ditulis oleh Hasyim Hasanah observasi adalah sebagai suatu proses kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis termasuk observasi, persepsi, dan memori.³⁰ Sedangkan menurut Riyanto jurnal yang ditulis oleh Sri Ndaru Arthawati dan Sri Artha Rahma Mevlanillah jenis-jenis observasi yaitu:

- 1) Observasi partisipan, adalah observasi dimana peneliti ikut serta melaksanakan pengamatan dan ikut serta dalam bagian kehidupan orang yang akan diobservasi.
- 2) Observasi non partisipan, adalah peneliti tidak ikut ambil bagian kehidupan observasi.
- 3) Observasi sistematis, adalah observasi yang menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.

²⁸Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 65.

²⁹*Ibid.*, hlm. 67.

³⁰Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)", dalam *Jurnal At-Taqaddum*, vol. 8, no. 1, 2016, hlm. 26.

- 4) Observasi non sistematis, adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.
- 5) Observasi eksperimental, adalah peneliti melakukan observasi yang dimasukkan dalam situasi tertentu.³¹

Jenis observasi yang akan diterapkan oleh peneliti yaitu dengan melakukan observasi partisipan, karena peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan observasi. Peneliti melakukan pengamatan di lokasi penelitian untuk mendapatkan hasil data mengenai upaya guru ISMUBA dalam mengatasi dampak negatif penggunaan *smartphone* terhadap akhlak siswa kelas X TSM di SMK Muhammadiyah Gamping.

b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk interaksi antara dua orang atau lebih, salah satu sebagai pewawancara yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari pihak responden atau yang diwawancarai. Menurut Kerlinger dalam bukunya Fadhallah, wawancara adalah suatu peran tatap muka interpersonal yang terdapat sebagai *interviewer* dan bertanya kepada orang yang diwawancarai, terdapat beberapa pertanyaan yang telah disiapkan untuk memperoleh jawaban yang bersangkutan dengan masalah penelitian.³² Adapun macam-macam wawancara terdapat tiga macam, yaitu:

³¹Sri Ndaru Arthawati dan Sri Artha Rahma Mevlanillah, "Pengembangan Masyarakat Melalui Penerapan Pengelolaan Kampung KB Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Desa Bale Kencana Kecamatan Mancak", dalam Jurnal *Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 10, 2023, hlm. 4.

³²Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020) hlm. 1.

- 1) Wawancara terstruktur, adalah *interviewer* menentukan terlebih dahulu data yang akan diperlukan dan *interviewer* menyusun pertanyaan-pertanyaan.
- 2) Wawancara semi terstruktur, adalah *interviewer* menyusun pertanyaan yang mempunyai tujuan untuk menuntun bukan untuk mendikte selama wawancara sedang berlangsung.
- 3) Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan oleh *interviewer*.³³

Jenis wawancara yang akan digunakan oleh peneliti yaitu dengan wawancara semi terstruktur. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru ISMUBA dan siswa kelas X TSM SMK Muhammadiyah Gamping karena untuk mendapatkan informasi yang tepat sesuai dan terpercaya dengan judul peneliti, mempunyai kriteria yaitu relevansi, pemahaman mendalam, keterbukaan, dan konsistensi. Dengan Wawancara ini dilaksanakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan upaya guru ISMUBA dalam mengatasi dampak negatif penggunaan *smartphone* terhadap akhlak siswa kelas X di SMK Muhammadiyah Gamping.

c. Dokumentasi

Dokumen berasal dari Bahasa Latin yaitu *docere* yang memiliki arti mengajar. Menurut Gottschalk jurnal yang ditulis oleh Natalina Nilamsari dokumentasi adalah proses pembuktian yang berdasarkan atas jenis

³³Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik*, (Yogyakarta: Leutika Prio, 2016) hlm 19-27

sumber apapun bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.³⁴ Penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yang bertujuan untuk menganalisis data yang didokumentasikan dan dari dokumentasi tersebut diperoleh data-data akurat. Peneliti melengkapi teknik ini dengan buku catatan, tape recorder, dan kamera.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir jurnal yang ditulis oleh Ahmad Rijali pengertian analisis data adalah sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang akan diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Dari pengertian tersebut terdapat beberapa hal yang digarisbawahi yaitu upaya mencari data adalah proses lapangan dengan persiapan, menata secara sistematis hasil yang diperoleh, menyajikan yang diperoleh, dan mencari arti.³⁵

Peneliti mengumpulkan data dari SMK Muhammadiyah Gamping baik dari data-data, laporan, media cetak, dan lain-lain. Data tersebut diolah dengan cara mengelompokkan pembahasan yang sesuai dengan

³⁴Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif", dalam *Jurnal Wacana*, vol. 13, no. 2, 2014, hlm. 178.

³⁵Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", dalam *Jurnal Alhadharah*, vol. 17, no. 33, 2018, hlm. 84.

permasalahan peneliti, kemudian data dianalisis dengan cermat hingga memperoleh kesimpulan data yang akurat.

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Zuchri Abdussamad, menyampaikan bahwa kegiatan dalam analisis data dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung dengan terus menerus hingga tuntas, sampai datanya jenuh. Kegiatan dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁶ Berikut ini kegiatan dalam analisis data, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah pemilihan dari hasil yang diperoleh dari wawancara dan catatan lapangan. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung dan terus menerus selama peneliti melakukan penelitian. Cara reduksi data dengan menyeleksi data, meringkas atau uraian singkat, dan mengelompokkan data. Pemilihan data tidak dilakukan hanya sekali, tetapi secara berulang.³⁷

b. Penyajian data

Pada tahap ini peneliti terlibat dalam aktivitas penyajian atau penampilan dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Penyajian data adalah format yang menampilkan informasi secara tematik kepada pembaca.³⁸

³⁶Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021) hlm. 176

³⁷Ahmad Rijali, "Analisis Data...", hlm. 91.

³⁸*Ibid.*, hlm. 178.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini adalah tahap akhir dalam proses analisa data, pada tahap ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Aktivitas ini untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari ikatan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan membandingkan kesamaan pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung terhadap konsep-konsep dasar dalam penelitian.³⁹

7. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah persamaan dari konsep validitas dan reliabilitas menurut bentuk penelitian kualitatif yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, standar, dan paradigma diri sendiri. Teknik pemeriksaan diperlukan untuk menentukan absahan data dan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada serangkaian kriteria tertentu.⁴⁰ Menurut Sutopo H.B. dalam bukunya Sapto Haryoko, dkk. menyampaikan keabsahan data dengan triangulasi. yaitu suatu cara pengecekan untuk memperoleh data dari penelitian kualitatif yang benar valid dan kredibel menggunakan pendekatan metode ganda.⁴¹ Untuk menguji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian, menggunakan teknik triangulasi data, yaitu:

a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi data yaitu membandingkan dengan mengecek ulang informasi atau data yang didapatkan melalui sumber yang berbeda.

³⁹Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian ...*, hlm. 101.

⁴⁰Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017) hlm. 124

⁴¹Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), hlm. 422.

Peneliti dapat melakukan perbandingan hasil observasi dengan wawancara.⁴²

b. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu untuk validasi data yang bersangkutan dengan perubahan suatu proses dan kehidupan manusia. Peneliti memperoleh data yang benar dapat melalui observasi tetapi tidak hanya sekali pengamatan.⁴³

c. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan triangulasi yang berusaha memeriksa keabsahan data. Triangulasi ini dapat dilaksanakan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti melakukannya melalui cara cek dan re-cek.⁴⁴

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi waktu dan triangulasi metode yang mana peneliti dapat menemukan kepastian datanya.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdapat lima bab pembahasan sebagai referensi berpikir sistematis, maka dari itu peneliti menyusun rancangan sistematika ini supaya dapat menunjukkan hasil penelitian yang mudah dipahami. Peneliti mendeskripsikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

⁴²*Ibid.*

⁴³*Ibid.*, hlm. 423.

⁴⁴*Ibid.*

BAB II Landasan Teori, bab ini berisi teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III Gambaran Umum, bab ini memuat mengenai gambaran umum yang menjelaskan sejarah, profil, visi dan misi, letak, struktur organisasi pegawai guru SMK Muhammadiyah Gamping, data guru SMK Muhammadiyah Gamping, data siswa kelas X Teknik Sepeda Motor.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini membahas tentang penyebab dampak negatif penggunaan *smartphone* terhadap akhlak siswa kelas X Teknik Sepeda Motor di SMK Muhammadiyah Gamping, upaya guru ISMUBA dalam mengatasi dampak negatif menggunakan *smartphone* terhadap akhlak siswa kelas X Teknik Sepeda Motor di SMK Muhammadiyah Gamping, hasil upaya guru ISMUBA dalam mengatasi dampak negatif menggunakan *smartphone* terhadap akhlak siswa kelas X Teknik Sepeda Motor di SMK Muhammadiyah Gamping.

BAB V Penutup, bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.